

**DAFTAR PUSTAKA**

- Advinda L. 2018. Dasar-dasar fisiologi tumbuhan. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Agustina S, Widodo P, Hidayah HA. 2014. Analisis fenetik kultivar cabai besar *Capsicum annuum* L. dan cabai kecil *Capsicum frutescens* L. J Scripta Biologica 1(1):117-125.
- Aliah N, Satriawan H, Marlina. 2017. Aplikasi zat pengatur tumbuh (zpt) dan biofertilizer tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.). J Agrotropika Hayati 4(1): 57-65.
- Alif SM. 2017. Kiat sukses budidaya cabai rawit. Yogyakarta: Bio Genesis.
- Andianto ID, Armaini, Puspita F. 2015. Pertumbuhan dan produksi cabai (*Capsicum annuum* L.) dengan pemberian limbah cair biogas dan pupuk npk di tanah gambut. JOM Faperta 2(1): 1-13.
- Apriani L, Suprpta DN, Temaja IGRM. 2014. Uji efektivitas fungisida alami dan sintesis dalam mengendalikan penyakit layu fusarium pada tanaman tomat yang disebabkan oleh *Fusarium oxysporum* f.sp. *lycopersici*. J Agroteknologi Tropika 3(3): 137-147.
- Arifin Z, Yudono P, Toekidjo. 2011. Pengaruh konsentrasi GA<sub>3</sub> terhadap pembungaan dan kualitas benih cabai merah keriting (*Capsicum annuum* L.). Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Asra R. 2014. Pengaruh hormon giberelin (GA<sub>3</sub>) terhadap daya kecambah dan vigoritas *Calopogonium caeruleum*. J Biopedes 7(1): 29-33.
- Astuti YF, Maryono T, Prasetyo J, Ratih S. 2014. Pengaruh fungisida propineb terhadap *Colletotrichum* spp. penyebab penyakit antraknosa pada cabai merah. J Agrotek Tropika 2(1): 144-148.
- AVRDC. 2003. Evaluation of phenotypic and molecular criteria for the identification of *Colletotrichum* species causing pepper anthracnose in Taiwan. The World Vegetable Center. Taiwan.
- Azis A, Utoyo B. 2014. Uji efektivitas beberapa jenis fungisida terhadap penyakit bercak daun (*Curvularia eragrostidis*) pada bibit kelapa sawit di Main – Nursery. Prosiding Seminar Nasional. J Budidaya Tanaman Perkebunan. Politeknik Negeri Lampung.
- AccuWeather. 2019. <https://www.accuweather.com>. Diakses pada September 2019.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2012. Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) pada budidaya cabai. <http://hortikultura.litbang.pertanian.go.id>. Diakses 8 November 2019.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2012. Pestisida. <http://hortikultura.litbang.pertanian.go.id>. Diakses 6 November 2019.
- BSN. 2016. SNI 4480-2016. Syarat Mutu Cabai. Badan Standar Nasional. Jakarta.
- Bayer. 2020. Antracol: Propineb 70% WP. Bayer Crop Science. India. <https://www.cropscience.bayer.in>. Diakses pada 20 Februari 2020.

- Brenner ML, Cheikh N. 1995. The role of hormones in photosynthate partitioning and seed filling. In : Plant Hormones, Physiology, Biochemistry and Molecular Biology. Dordrecht: Springer Netherlands.
- Budi GP. 2009. Beberapa aspek perbaikan penyemprotan pestisida untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman. J Agritech 11(2): 69-80.
- Budiyanto MAK. 2018. Membuat fungisida organik. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Cahyono B. 2003. Cabai paprika: teknik budidaya dan analisis usaha tani. Yogyakarta: Kanisius.
- Choudhary BR, Fageria MS, Dhaka RS. 2000. Fruit production in tomato by growth substances a review. Agric. Rev. 21(1): 26-35.
- Darmawan ARB. 2010. Pengaruh kadar krom limbah lumpur industri penyamakan kulit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi. J Majalah Kulit, Karet dan Plastik 26(1): 33-41.
- Djarwaningsih T. 2005. Review: *Capsicum* spp. (cabai): asal, persebaran dan nilai ekonomi. J Biodiversitas 6(4): 292-296.
- Djojsumarto, Panut. 2000. Teknik aplikasi pestisida pertanian. Yogyakarta: Kanisius.
- Djojsumarto, Panut. 2008. Teknik aplikasi pestisida pertanian. Yogyakarta: Kanisius.
- Djunaedy, A. 2008. Aplikasi fungisida sistemik dan pemanfaatan mikoriza dalam rangka pengendalian patogen tular tanah pada tanaman kedelai (*Glicine max* L). Agroekoteknologi. Pertanian Unijoyo.
- Duriat AS, Gunaeni N, Wulandari AW. 2007. Penyakit penting tanaman cabai dan pengendaliannya. Monografi. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.
- Ezin V, De la Pena R, Ahanchede A. 2010. Flooding tolerance of tomato genotypes during vegetative and reproductive stages. EJEAFChe 9(10):1665-1678.
- Fahrurrozi, Tarmizi I, Hermawan B. 2009. Evaluasi berbagai dosis nitrogen untuk teknik produksi tanaman cabai yang menggunakan mulsa. J Bionatura 11(2):147-154.
- Fathini DN, Waluyo S, Handayani S. 2014. Pengaruh masa inkubasi vinasse dan takaran pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan hasil cabai merah (*Capsicum Annuum* L.). J Vegetalika 3(2): 13-24.
- Fattori V, Hohmann M, Rossaneis A, Pinho RF, Verri W. Capsaicin: current understanding of its mechanisms and therapy of pain and other pre-clinical and clinical uses. J Molecules 21(7): 1-33.
- Ganefianti DW. 2000. Korelasi dan sidik lintas pertumbuhan, komponen hasil dengan hasil pada cabai generasi keempat persilangan T.Semut dan T.Super. Seminar Nasional. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Gardner FP, Pearce RB, Mitchell RL. 1991. Fisiologi tanaman budidaya. Universitas Indonesia. Jakarta.

- Gusmarini M, Ratih DS, Nurdin M, Akin HM. 2014. Pengaruh beberapa jenis ekstrak tumbuhan terhadap penyakit antraknosa pada tanaman cabai besar (*Capsicum annuum* L.) di lapangan. *J Agrotek Tropika* 2(2): 197-201.
- Hamid A, Haryanto M. 2012. Untung besar dari bertanam cabai hibrida. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hapsari R, Indradewa D, Ambarwati E. 2017. Pengaruh pengurangan jumlah cabang dan jumlah buah terhadap pertumbuhan dan hasil tomat (*Solanum Lycopersicum* L.). *J Vegetalika* 6(3): 37-49.
- Hapsah, Gusnawartati, Amri AI, Diansyah A. 2017. Respon pertumbuhan dan produksi tanaman cabai keriting (*Capsicum annuum* L.) terhadap aplikasi pupuk kompos dan pupuk anorganik di polibag. *J Hort. Indonesia* 8(3): 203-208.
- Harfi DZ, Pangaribuan P, Estanto. 2018. Monitoring dan pengendali kelembapan dan suhu tanah pada tanaman cabai di wadah menggunakan *fuzzy logic*. *e-Proceeding of Engineering* 5(3): 3942-3949.
- Hasyim A, Boy A, Hilman Y. 2010. Respons hama lalat buah jantan terhadap beberapa jenis atraktan dan warna perangkap di kebun petani. *J Hortikultura* 20(2): 164-170.
- Hasyim A, Setiawati W, Liferdi. 2014. Teknologi pengendalian penyakit antraknosa pada tanaman cabai. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung.
- Hersanti, Fei L, Zulkarnaen I. 2001. Pengujian kemampuan campuran senyawa benzothiadiazole 1% - mankozeb 48% dalam meningkatkan ketahanan tanaman cabai merah terhadap penyakit antraknosa. *Prosiding Kongres Nasional XVI dan Seminar Hasil*. PFI. Bogor.
- Irwan AW, Wicaksono FY. 2017. Perbandingan pengukuran luas daun kedelai dengan metode gravimetri, regresi dan scanner. *J Kultivasi* 16(3): 425-429.
- Ismail F. 2018. *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karmana O. 2006. *Biologi untuk Kelas XII Semester 1 SMA*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Karsono S, Sudarmodjo, Sutiyoso Y. 2003. *Hidroponik skala rumah tangga*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Kartikasari O, Aini N, Koesriharti. 2016. Respon tiga varietas tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) terhadap aplikasi zat pengatur tumbuh giberelin ( $GA_3$ ). *J Produksi Tanaman* 4(6): 425-430.
- Kemtan. 2006. Deskripsi cabai besar hibrida varietas *hot beauty*. Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Cabai Besar Hibrida Hot Beauty sebagai Varietas Unggul. Kementerian Pertanian.
- Kemtan. 2016. Outlook komoditas sub sektor hortikultura: cabai. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementerian Pertanian.

- Kinasih P, Pangaribuan D, Hadi MS, Ginting YC. 2013. Pengaruh frekuensi penyemprotan dan konsentrasi pupukorganik cair pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.). J Agrotek Tropika 1(3): 264-268.
- Kusuma AVC. 2012. Pengaruh lama penyimpanan umbi bibit dan dosis perimbangan pupuk terhadap pertumbuhan serta hasil umbi bawang merah (*Allium ascalonicum*). Thesis-S1 FP UNS.Surakarta.
- Kusumawati A, Hastuti ED, Setiari N. 2009. Pertumbuhan dan pembungaan tanaman jarak pagar setelah penyemprotan ga3 dengan konsentrasi dan frekuensi yang berbeda. J Penelitian Sains dan Teknologi 10(1): 18-29.
- Leite VM, Rosolem CR, and Rodrigues JD. 2003. Gibberellin and cytokinin effects on soybean growth. J Scientia Agricola 60(3): 537-541.
- Lim TH, Choi YH. 2006. Response of several fungicides of *Colletotrichum gloeosporioides* isolates obtained from persimmons in Sangju. Kor J Plant Pathol. 12(22):99-10.
- Maharijaya A, Syukur M. 2014. Menghasilkan cabai keriting kualitas premium. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Maisura MA, Chozin I, Lubis A, Junaedi, Ehara H. 2014. Some physiological character responses of rice under drought conditions in a paddy system. J. ISSAAS 1:104-114.
- Mehra D, Singh DK. 2012. Path analysis for pod yield in french bean (*Phaseolus vulgaris* L.). Vegetable Science 39 (2) : 192-194.
- Meilin A. 2014. Hama dan penyakit pada tanaman cabai serta pengendaliannya. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Mesah R, Nguru ESO, Gandut YRY. 2018. Pengaruh konsentrasi zat pengatur tumbuh giberelin gibgro 10 sp terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.) . J Agrisa 7(2): 254-265.
- Moekasan TK, Gunadi N, Adiyoga W, Sulastrini I. 2015. Kelayakan teknis dan ekonomi budidaya cabai merah di dalam rumah kaca untuk menanggulangi serangan organisme pengganggu tumbuhan. J. Hortikultura 25(2): 180-192.
- Moekasan TK, Prabaningrum L, Adiyaga W, Putter Hd. 2015. Modul pelatihan budidaya cabai merah, tomat dan mentimun berdasarkan konsepsi pengendalian hama terpadu. vegIMPACT Report 7.
- Moekasan TK. 2018. Teknik penyemprotan pestisida pada pertanaman mentimun: pengaruhnya terhadap tingkat penutupan dan sebaran *droplet*. J Hort. Indonesia 9(3): 174-187.
- Moore TC. 1979. Biochemistry and physiology of plant hormones. Springer Verlag. New York.
- Muamaroh S, Respatijarti, Wahyono A. 2018. Tingkat ketahanan beberapa varietas cabai merah (*Cpasicum annum* L.) hibrida pada kemasakan buah terhadap penyakit antraknosa *Colletotrichum acutatum*. J Produksi Tanaman 6(4): 619-628. *commit to user*

- Mudyantini, W. 2008. Pertumbuhan, kandungan selulosa dan lignin pada rami (*Boehmerianivea* L. Gaudich) dengan pemberian asam giberelat (GA<sub>3</sub>). J Biodiversitas 9(4): 269-274.
- Muhyidin H, Islami T, Maghfoer MD. 2018. Pengaruh konsentrasi dan waktu pemebrian giberelin pada pertumbuhan dan hasil tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.). J Produksi Tanaman 6(6): 1147-1154.
- Palupi H, Yulianah I, Respatijarti. 2015. Uji ketahanan 14 galur cabai besar (*Capsicum annum* L.) terhadap penyakit antraknosa (*Colletotrichum* spp) dan layu bakteri (*Ralstonia solanacearum*). J Produksi Tanaman 3(8): 640-648.
- Pandolfini T. 2009. Seedless fruit production by hormonal regulation of fruit set. J Nutrients 1(2): 168–177.
- Permatasari DA, Rahayu YS, Ratnasari E. 2016. Pengaruh pemberian hormon giberelin terhadap pertumbuhan buah secara partenokarpi pada tanaman tomat varitas tombatu f1. J Lentera Bio 5(1): 25-31.
- Prajnanta F. 2004. Kiat sukses bertanam cabai di musim hujan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prasath D, Ponnuswami V. 2008. Screening of chilli (*Capsicum annum* L.) genotypes against *Colletotrichum capsici* and analysis of biochemical and enzymatic activities in inducing resistance. J Genetic. 68(3): 344-346.
- Prawiratna W, Tjondronegoro H. 1995. Dasar-dasar fisiologi tumbuhan II. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Purbaningrum L. 2017. Pengaruh arah pergerakan nozzle dalam penyemprotan pestisida terhadap liputan dan distribusi butiran semprot dan efikasi pestisida pada tanaman kentang. J Hort 27(1): 113-126.
- Rachma AD, Suminarti NE. 2019. Pengaruh pupuk kalsium dan giberelin pada pertumbuhan, hasil dan kualitas cabai besar (*Capsicum annum*). J Produksi Tanaman 7(2): 2262-2271.
- Rachmadina AM, Ambarwati E, Tohari. 2019. Pengaruh takaran pupuk “buzolfos” terhadap pertumbuhan dan hasil dua kultivar cabai merah (*Capsicum* sp.) di lahan pasir pantai. J Vegetalika 8(2): 71-82.
- Ratulangi MM, Sembel DT, Rante CS, Dien MF, Meray ERM. 2012. Diagnosis dan insidensi penyakit antraknosa pada beberapa varietas tanaman cabe di kota Bitung dan kabupaten Minahasa. J Eugenia 18(2): 81-90.
- Ridik. 2013. Antraknosa. <http://ditlin.hortikultura.pertanian.go.id>. Diakses tanggal 20 Oktober 2019.
- Ritonga AW, Syukur M, Sujiprihati S, Anggoro DP. 2016. Evaluasi pertumbuhan dan daya hasil 9 cabai hibrida. J Floratek 11(2): 108-116.
- Roberts PD, Pernezny K, Kucharek TA. 2001. Anthracnose caused by *Colletotrichum* sp. on pepper. J University of Florida/ Institute of Food and Agricultural Sciences.

- Rofidah NI, Yulianah I, Respatijarti. Korelasi antara komponen hasil dengan hasil pada populasi F6 tanaman cabai merah besar (*Capsicum annuum* L.). J Produksi Tanaman 6(2): 230-235.
- Rolistyo A, Sunaryo, Wardiyati T. 2014. Pengaruh pemberian giberelin terhadap produktivitas dua varietas tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.). J Produksi Tanaman 2(6): 457-463.
- Rostini N. 2011. 9 Strategi bertanam cabai bebas hama dan penyakit. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Salisbury FB, Ross CW. 1995. Fisiologi tumbuhan III. Diterjemahkan oleh D.R. Lukman dan Sumaryono dari buku Plant Physiology. Penerbit ITB. Bandung.
- Sarkar AK. 2016. Anthracnose diseases of some common medicinally important fruit plants. J Medicinal Plants Studies 4(3): 233-236.
- Sastradiharja. S dan Firmanto. H.B. 2011. Praktis bertanam cabai merah kriting dalam polybag. Bandung: PT. Angkasa.
- Semangun H. 2000. Penyakit tanaman hortikultura di Indonesia Ed ke-4. Yogyakarta: Univeristas Gajah Mada Press.
- Semangun H. 2004. Penyakit tanaman hortikultura di Indonesia. Cetakan 5. Yogyakarta: Univeristas Gajah Mada Press.
- Sembiring KW. 2008. Efektivitas mancozeb dan metalaxy dalam menghambat pertumbuhan *Cylindrocladium scoparium*. Hawley Boedijnet Reitsma penyebab penyakit busuk daun teh (*Camelia sinensis*. L) di laboratorium. Universitas Sumatera Utara.
- Setiadi. 2011. Bertanam cabai di lahan dan pot. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setiawan AB, Purwanti S, Toekidjo. 2012. Pertumbuhan dan hasil benih lima varietas cabai merah (*Capsicum annuum* L.) di dataran menengah. <https://www.researchgate.net/publication/279752370> Diakses pada tanggal 19 Oktober 2019.
- Setiawan dan Wahyudi, 2014. Pengaruh giberelin terhadap pertumbuhan beberapa varietas lada untuk penyediaan benih secara cepat. Bul. Littro 25(2): 111-118.
- Sila S, Soipalena. 2016. Efektifitas beberapa fungisida terhadap perkembangan penyakit dan produksi tanaman cabai. J Agrifor 15(1): 117-130.
- Sitompul SM, Guritno B. 1995. Analisis pertumbuhan tanaman . Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Situmorang HS, Zuhry E, Deviona. 2014. Karakterisasi dan hubungan kekerabatan 15 genotipe tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.) yang ditanam di lahan gambut. Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Soetiarso, TA, Setiawati W, Musaddad D. 2011. Keragaan pertumbuhan, kualitas buah, dan kelayakan finansial dua varietas cabai merah. J Hortikultura 21(1): 77-88.
- Sopialena. 2017. Segitiga penyakit tanaman. Universitas Mulawarman Press.

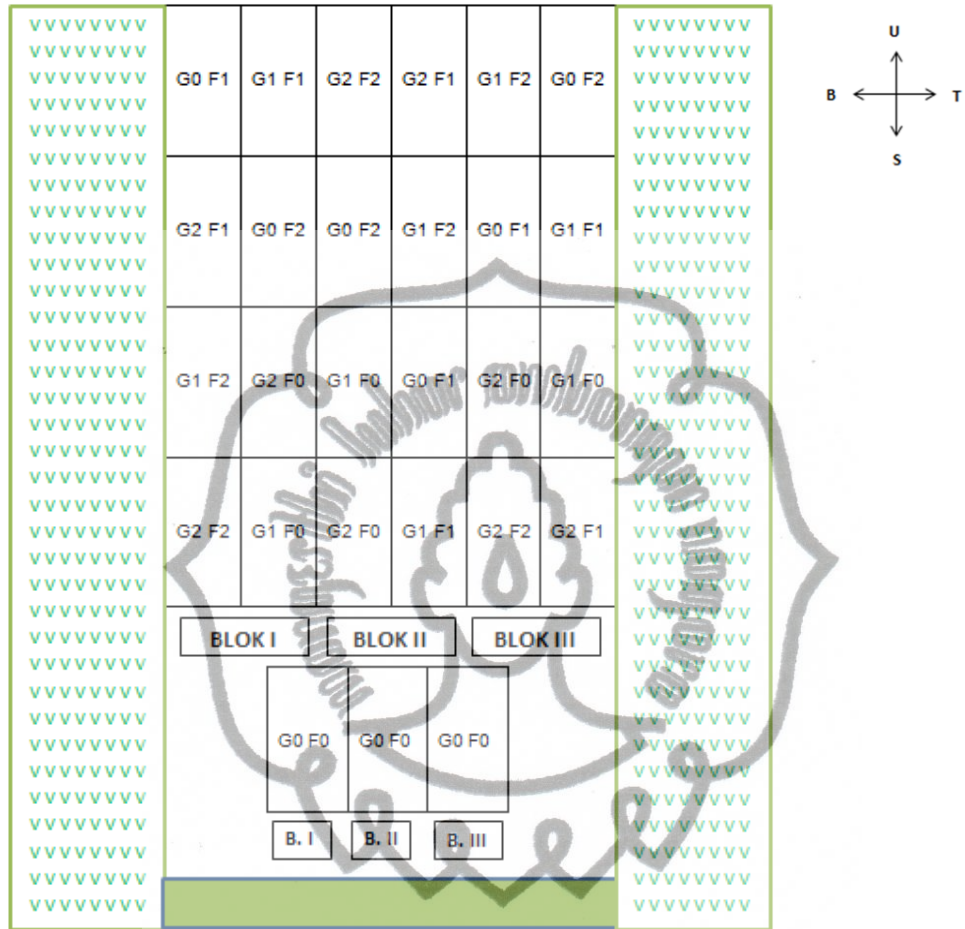
- Sudirman, Rasyad A, Nurhidayah T. 2015. Pengaruh pemberian giberelin terhadap pertumbuhan dan produksi empat varietas kedelai (*Glycine max* L. Merrill). *J Agrotek Trop* 4(2): 47-54.
- Suhara TK, Syukur M, Wijaya AR. 2015. Karakterisasi buah dan penentuan saat masak fisiologi benih beberapa genotipe cabai (*Capsicum annum* L.). *J Argon Indonesia* 43(3): 207-212.
- Suhardi. 2007. Efektivitas fungisida untuk pengendalian penyakit berdasarkan curah hujan pada mawar. *J Hortikultura* 17(4): 355-364.
- Sulastri S, Ali M, Puspita F. 2014. Identifikasi penyakit yang disebabkan oleh jamur dan intensitas serangannya pada tanaman cabai (*Capsicum annum* L.) di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Riau. *J Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Riau*.
- Sumardiyono C. 2008. Ketahanan jamur terhadap fungisida di Indonesia. *J Perlindungan Tanaman Indonesia* 14(1): 1-5.
- Suryana D. 2013. Menanam cabe : cara menanam cabe dan budidaya cabe. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanti D. 2006. Studi penggunaan asam giberelat untuk meningkatkan kualitas polong tanaman okra. Thesis. Universitas Lampung.
- Swastika S, Pratama D, Hidayat T, Andri KB. 2017. Teknologi budidaya cabai merah. UR Press dan Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Syukur M. 2007. Mencari genotip cabai tahan antraknosa. direktorat perlindungan tanaman perkebunan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Taiz L, Zeiger E. 1998. *Plant physiology*. The Benjamin Cumming. California
- Trisna N, Umar H, Irmasari. 2013. Pengaruh berbagai jenis zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan *stump* jati (*Tectona grandis* LF). *J Warta Rimba* 1(1): 1-9.
- Vebriansyah R. 2017. Tingkatkan produktivitas cabai. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wardani N, Purwanta JH. 2008. Teknologi budidaya cabai merah. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Bogor.
- Warisno, Dahana K. 2010. Peluang usaha dan budidaya cabai. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Waskito H, Nuraini A, Rostini N. 2018. Respon pertumbuhan dan hasil cabai keriting (*Capsicum annum* L.) Ck5 akibat perlakuan pupuk NPK dan pupuk hayati. *J Kultivasi* 17(2): 676-681.
- Widiastuti A, Agustina W, Wibowo A, Sumardiyono C. 2011. Uji efektivitas pestisida terhadap beberapa patogen penyebab penyakit penting pada buah naga (*Hylocereus* sp.) secara in vitro.
- Widiastuti A, Palupi ER. 2008. Viabilitas serbuk sari dan pengaruhnya terhadap keberhasilan pembentukan buah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). *J Biodiversitas* 9 (1): 032-038.

- Widodo DW. 2014. Memperpanjang umur produktif cabai. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Wilkins, Melcom B. 1992. Fisiologi tumbuhan. Jakarta: Budmi Aksara..
- Wiraatmaja IW. 2017. Bahan ajar : zat pengatur tumbuh giberelin dan sitokinin. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Wiratama IDMP, Sudiarta IP, Sukewijaya IM, Sumiartha K, Utama MS. 2013. Kajian ketahanan beberapa galur dan varietas cabai terhadap serangan antraknosa di desa abang songan kecamatan kintamani kabupaten bangli. E-Jurnal Agroteknologi Tropika 2(2): 71-81.
- Wulandari N. 2011. Petunjuk praktis bertanam cabai. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Yasmin S, Wardiyati T, Koesriharti. 2014. Pengaruh perbedaan waktu aplikasi dan konsentrasi giberelin (GA<sub>3</sub>) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai besar (*Capsicum annuum* L.). J Produksi Tanaman 2(2): 395-403.
- Yennita MSI, Endriyani T. 2013. Pengaruh gibberellic acid (GA<sub>3</sub>) terhadap cabai keriting (*Capsicum annuum* L.) pada fase generatif. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung.
- Yoon JB. 2003. Identification of genetic resources, interspecific hybridization and inheritance analysis for breeding pepper (*Capsicum annuum*) resistant to anthracnose. Dissertation. Seoul National University.
- Yulianty. 2006. (Abs) Pengaruh pH terhadap pertumbuhan jamur *Colletotrichum capsici* penyebab antranoksa pada cabai (*Capsicum annuum* L.) asal Lampung. Diakses dari <http://www.thechileman.org>. Diakses 6 November 2019.
- Zakariyya F. 2016. Menimbang indeks luas daun sebagai variabel penting pertumbuhan tanaman kakao. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- Zen K, Setiamihardja R, Murdaningsih, Suganda T. 2002. Aktivitas enzim peroksidase pada limagenotip cabai yang mempunyai ketahanan berbedaterhadap penyakit antraknosa. J Agronomi 13(2): 97-105.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Percobaan Penelitian



Keterangan:



: area persawahan



: petak perlakuan luas per petak 7m<sup>2</sup>



: area pertanaman cabai lain

**Lampiran 2. Deskripsi Cabai Besar *Hot Beauty***

## DESKRIPSI CABAI BESAR HIBRIDA VARIETAS

## HOT BEAUTY

|                            |   |   |
|----------------------------|---|---|
| Asal                       | : | Known You Seed Pte. Ltd, Taiwan.  |
| Silsilah                   | : | HP 44 (F) x F 56-3 (M)  |
| Golongan varietas          | : | hibrida silang tunggal  |
| Tinggi tanaman             | : | 87-95 cm  |
| Umur mulai berbunga        | : | 44 - 50 hari setelah tanam  |
| Umur mulai panen           | : | 87 – 90 hari setelah tanam  |
| Kerapatan kanopi           | : | rapat berbentuk bulat   |
| Warna batang               | : | Hijau   |
| Bentuk daun                | : | jongkok memanjang (lanceolate)  |
| Tepi daun                  | : | Rata  |
| Ujung daun                 | : | Runcing   |
| Permukaan daun             | : | halus, licin  |
| Ukuran daun                | : | panjang 8 – 13; lebar 2,0 – 3,5 cm  |
| Warna daun                 | : | Hijau   |
| Warna kelopak bunga        | : | Hijau   |
| Warna tangkai bunga        | : | Hijau   |
| Warna kelopak bunga        | : | Putih   |
| Jumlah helai mahkota bunga | : | Putih   |
| Jumlah helai mahkota bunga | : | 5 – 6 helai   |
| Warna kotaksari            | : | Ungu  |
| Jumlah kotaksari           | : | 5 – 6 buah  |
| Warna kepala putik         | : | Putih   |
| Bentuk buah                | : | bulat panjang   |
| Ukuran buah                | : | panjang 11,5 - 14,1 cm;<br>diameter 0,78 – 0,85 cm                                      |
| Permukaan kulit buah       | : | Halus   |
| Tebal kulit buah           | : | 1,9 - 2,1 mm  |
| Warna buah muda            | : | hijau tua   |
| Warna buah tua             | : | Merah   |
| Berat per buah             | : | 17 – 18 g   |
| Berat buah pertanaman      | : | 1,05 – 1,20 kg  |
| Berat 1000 biji            | : | □ 5,4 g   |
| Rasa                       | : | Pedas   |
| Hasil                      | : | 16 – 18 ton/ha  |
| Keterangan                 | : | beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai sedang dengan ketinggian 1 – 600 m dpl |

Pengusul : Chang Kuang Hsien (Known You Seed Distribution (S.E.A) Pte.Ltd. Indonesia Representative Office).  
Peneliti : Huang Kuang Hsien (Known You Seed Pte.Ltd).



### Lampiran 3. Hasil analisis ragam (ANOVA) berdasarkan uji F taraf 5%

Tabel 1. Analisis ragam Tinggi Tanaman (14 MST)

| Sumber                | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|-----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Kelompok              | 22,741              | 2                  | 11,370              | 0,471    | 0,633       |
| Giberelin             | 63,630              | 2                  | 31,815              | 1,317    | 0,296       |
| Fungisida             | 99,852              | 2                  | 49,926              | 2,066    | 0,159       |
| Giberelin * Fungisida | 156,593             | 4                  | 39,148              | 1,620    | 0,218       |
| Galat                 | 386,593             | 16                 | 24,162              |          |             |
| Total                 | 145197,000          | 27                 |                     |          |             |

a R Squared = 0,520 (Adjusted R Squared = 0,221)

Tabel 2. Nilai F hitung dan F tabel

| Sumber                | Derajat bebas | F hitung            | F tabel (5%) |
|-----------------------|---------------|---------------------|--------------|
| Kelompok              | 2             | 0,471 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin             | 2             | 1,317 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Fungisida             | 2             | 2,066 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin * Fungisida | 4             | 1,620 <sup>tn</sup> | 3,007        |
| Galat                 | 16            |                     |              |
| Total                 | 27            |                     |              |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%

tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 3. Jumlah Cabang Dikotom (14 MST)

| Sumber                | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|-----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Kelompok              | 9324,519            | 2                  | 4662,259            | 4,784    | 0,024       |
| Giberelin             | 163,852             | 2                  | 81,926              | 0,084    | 0,920       |
| Fungisida             | 557,407             | 2                  | 278,704             | 0,286    | 0,755       |
| Giberelin * Fungisida | 2246,370            | 4                  | 561,593             | 0,576    | 0,684       |
| Galat                 | 15593,481           | 16                 | 974,593             |          |             |
| Total                 | 321584,000          | 27                 |                     |          |             |

a R Squared = 0,431 (Adjusted R Squared = 0,075)

Tabel 4. Nilai F hitung dan F tabel

| Sumber                | Derajat bebas | F hitung            | F tabel (5%) |
|-----------------------|---------------|---------------------|--------------|
| Kelompok              | 2             | 4,784*              | 3,634        |
| Giberelin             | 2             | 0,084 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Fungisida             | 2             | 0,286 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin * Fungisida | 4             | 0,576 <sup>tn</sup> | 3,007        |
| Galat                 | 16            |                     |              |
| Total                 | 27            |                     |              |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%  
tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 5. Bobot basah tanaman (14 MST)

| Sumber         | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | F tabel | Signifikasi |
|----------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|---------|-------------|
| Between Groups | 1398,774            | 2                  | 699,387             | 0,323    | 5,143   | 0,736       |
| Within Groups  | 12979,497           | 6                  | 2163,250            |          |         |             |
| Total          | 14378,271           | 8                  |                     |          |         |             |

Tabel 6. F hitung dan F tabel

| Sumber         | Derajat bebas (db) | F hitung            | F tabel |
|----------------|--------------------|---------------------|---------|
| Between Groups | 2                  | 0,323 <sup>tn</sup> | 5,143   |
| Within Groups  | 6                  |                     |         |
| Total          | 8                  |                     |         |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%  
tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 7. Bobot kering tanaman (14 MST)

| Sumber         | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | F tabel | Signifikasi |
|----------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|---------|-------------|
| Between Groups | 84,843              | 2                  | 42,422              | 0,191    | 5,143   | 0,831       |
| Within Groups  | 1330,239            | 6                  | 221,707             |          |         |             |
| Total          | 1415,082            | 8                  |                     |          |         |             |

Tabel 8. F hitung dan F tabel

| Sumber         | Derajat bebas (db) | F hitung            | F tabel |
|----------------|--------------------|---------------------|---------|
| Between Groups | 2                  | 0,191 <sup>tn</sup> | 5,143   |
| Within Groups  | 6                  |                     |         |
| Total          | 8                  |                     |         |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%  
tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 9. Luas daun (14 MST)

| Sumber         | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Between Groups | 159,405        | 2  | 79,703      | 2,494 | 0,163 |
| Within Groups  | 191,765        | 6  | 31,961      |       |       |
| Total          | 351,170        | 8  |             |       |       |

Tabel 10. F hitung dan F tabel

| Sumber         | Derajat bebas (db) | F hitung            | F tabel |
|----------------|--------------------|---------------------|---------|
| Between Groups | 2                  | 2,494 <sup>tn</sup> | 5,143   |
| Within Groups  | 6                  |                     |         |
| Total          | 8                  |                     |         |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%  
tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 11. Indeks luas daun

| Sumber         | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|----------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Between Groups | 1302,054            | 2                  | 651,027             | 2,497    | 0,163       |
| Within Groups  | 1564,366            | 6                  | 260,728             |          |             |
| Total          | 2866,420            | 8                  |                     |          |             |

Tabel 12. F hitung dan F tabel

| Sumber         | Derajat bebas (db) | F hitung            | F tabel |
|----------------|--------------------|---------------------|---------|
| Between Groups | 2                  | 2,497 <sup>tn</sup> | 5,143   |
| Within Groups  | 6                  |                     |         |
| Total          | 8                  |                     |         |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%  
tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 13. Laju asimilasi bersih

| Sumber         | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|----------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Between Groups | 7,899               | 2                  | 3,950               | 2,504    | 0,162       |
| Within Groups  | 9,464               | 6                  | 1,577               |          |             |
| Total          | 17,363              | 8                  |                     |          |             |

Tabel 14. F hitung dan F tabel

| Sumber         | Derajat bebas (db) | F hitung            | F tabel |
|----------------|--------------------|---------------------|---------|
| Between Groups | 2                  | 2,504 <sup>tn</sup> | 5,143   |
| Within Groups  | 6                  |                     |         |
| Total          | 8                  |                     |         |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%

tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 15. Rerata Jumlah buah cabai setelah penyemprotan GA3

| Sumber                | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|-----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Kelompok              | 229200,222          | 2                  | 114600,111          | 13,834   | 0,000       |
| Giberelin             | 8874,667            | 2                  | 4437,333            | 0,536    | 0,595       |
| Fungisida             | 3560,667            | 2                  | 1780,333            | 0,215    | 0,809       |
| Giberelin * Fungisida | 79457,333           | 4                  | 19864,333           | 2,398    | 0,093       |
| Galat                 | 132539,778          | 16                 | 8283,736            |          |             |
| Total                 | 4061666,000         | 27                 |                     |          |             |

a R Squared = ,708 (Adjusted R Squared = ,525)

Tabel 16. Nilai F hitung dan F tabel

| Sumber                | Derajat bebas | F hitung            | F tabel (5%) |
|-----------------------|---------------|---------------------|--------------|
| Kelompok              | 2             | 13,834*             | 3,634        |
| Giberelin             | 2             | 0,536 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Fungisida             | 2             | 0,215 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin * Fungisida | 4             | 2,398 <sup>tn</sup> | 3,007        |
| Galat                 | 16            |                     |              |
| Total                 | 27            |                     |              |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%

tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 17. Panjang buah terpanjang

| Sumber                | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|-----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Kelompok              | 7,825               | 2                  | 3,913               | 6,556    | 0,008       |
| Giberelin             | ,810                | 2                  | 0,405               | 0,678    | 0,521       |
| Fungisida             | ,067                | 2                  | 0,034               | 0,056    | 0,945       |
| Giberelin * Fungisida | 4,281               | 4                  | 1,070               | 1,794    | 0,179       |
| Galat                 | 9,548               | 16                 | 0,597               |          |             |
| Total                 | 3156,710            | 27                 |                     |          |             |

a R Squared = 0,576 (Adjusted R Squared = 0,311)

Tabel 18. Nilai F hitung dan F tabel

| Sumber                | Derajat bebas | F hitung            | F tabel (5%) |
|-----------------------|---------------|---------------------|--------------|
| Kelompok              | 2             | 6,556*              | 3,634        |
| Giberelin             | 2             | 0,678 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Fungisida             | 2             | 0,056 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin * Fungisida | 4             | 1,794 <sup>tn</sup> | 3,007        |
| Galat                 | 16            |                     |              |
| Total                 | 27            |                     |              |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%

tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 19. Diameter buah terbesar

| Sumber                | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|-----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Kelompok              | 0,305               | 2                  | 0,153               | 0,405    | 0,674       |
| Giberelin             | 2,725               | 2                  | 1,363               | 3,613    | 0,051       |
| Fungisida             | 0,565               | 2                  | 0,283               | 0,749    | 0,489       |
| Giberelin * Fungisida | 1,453               | 4                  | 0,363               | 0,963    | 0,455       |
| Galat                 | 6,035               | 16                 | 0,377               |          |             |
| Total                 | 1723,120            | 27                 |                     |          |             |

a R Squared = ,576 (Adjusted R Squared = ,311)

Tabel 20. Nilai F hitung dan F tabel

| Sumber                | Derajat bebas | F hitung            | F tabel (5%) |
|-----------------------|---------------|---------------------|--------------|
| Kelompok              | 2             | 0,405 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin             | 2             | 3,613*              | 3,634        |
| Fungisida             | 2             | 0,749 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin * Fungisida | 4             | 0,963 <sup>tn</sup> | 3,007        |
| Galat                 | 16            |                     |              |
| Total                 | 27            |                     |              |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%

tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 21. Bobot buah per tanaman

| Sumber                | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|-----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Kelompok              | 117402,603          | 2                  | 58701,301           | 5,276    | 0,017       |
| Giberelin             | 33078,099           | 2                  | 16539,049           | 1,487    | 0,256       |
| Fungisida             | 14414,267           | 2                  | 7207,134            | 0,648    | 0,536       |
| Giberelin * Fungisida | 196236,308          | 4                  | 49059,077           | 4,409    | 0,014       |
| Galat                 | 178016,370          | 16                 | 11126,023           |          |             |
| Total                 | 4257584,492         | 27                 |                     |          |             |

a R Squared = 0,670 (Adjusted R Squared = 0,463)



Tabel 22. Nilai F hitung dan F tabel

| Sumber                | Derajat bebas | F hitung            | F tabel (5%) |
|-----------------------|---------------|---------------------|--------------|
| Kelompok              | 2             | 5,276*              | 3,634        |
| Giberelin             | 2             | 1,487 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Fungisida             | 2             | 0,648 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin * Fungisida | 4             | 4,409*              | 3,007        |
| Galat                 | 16            |                     |              |
| Total                 | 27            |                     |              |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%

tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 23. Bobot buah per petak

| Sumber                | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|-----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Kelompok              | 966137,942          | 2                  | 483068,971          | 4,161    | 0,035       |
| Giberelin             | 737449,234          | 2                  | 368724,617          | 3,176    | 0,069       |
| Fungisida             | 176641,362          | 2                  | 88320,681           | 0,761    | 0,483       |
| Giberelin * Fungisida | 589845,604          | 4                  | 147461,401          | 1,270    | 0,322       |
| Galat                 | 1857566,344         | 16                 | 116097,896          |          |             |
| Total                 | 30193037,379        | 27                 |                     |          |             |

a R Squared = 0,571 (Adjusted R Squared = 0,302)

Tabel 24. Nilai F hitung dan F tabel

| Sumber                | Derajat bebas | F hitung            | F tabel (5%) |
|-----------------------|---------------|---------------------|--------------|
| Kelompok              | 2             | 4,161*              | 3,634        |
| Giberelin             | 2             | 3,176 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Fungisida             | 2             | 0,761 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin * Fungisida | 4             | 1,270 <sup>tn</sup> | 3,007        |
| Galat                 | 16            |                     |              |
| Total                 | 27            |                     |              |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%

tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 25. Intensitas penyakit antraknosa

| Sumber                | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|-----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Kelompok              | 40,355              | 2                  | 20,178              | 0,585    | 0,569       |
| Giberelin             | 34,134              | 2                  | 17,067              | 0,495    | 0,619       |
| Fungisida             | 165,738             | 2                  | 82,869              | 2,401    | 0,122       |
| Giberelin * Fungisida | 909,770             | 4                  | 227,442             | 6,591    | 0,002       |
| Galat                 | 552,131             | 16                 | 34,508              |          |             |
| Total                 | 3311,568            | 27                 |                     |          |             |

a R Squared = 0,676 (Adjusted R Squared = 0,473)

Tabel 26. Nilai F hitung dan F tabel

| Sumber                | Derajat bebas | F hitung            | F tabel (5%) |
|-----------------------|---------------|---------------------|--------------|
| Kelompok              | 2             | 0,585 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin             | 2             | 0,495 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Fungisida             | 2             | 2,401 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin * Fungisida | 4             | 6,591*              | 3,007        |
| Galat                 | 16            |                     |              |
| Total                 | 27            |                     |              |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%

tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 27. Insiden penyakit antraknosa

| Sumber                | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|-----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Kelompok              | 44,905              | 2                  | 22,453              | 1,557    | 0,241       |
| Giberelin             | 25,060              | 2                  | 12,530              | 0,869    | 0,438       |
| Fungisida             | 7,993               | 2                  | 3,997               | 0,277    | 0,761       |
| Giberelin * Fungisida | 137,679             | 4                  | 34,420              | 2,387    | 0,094       |
| Galat                 | 230,712             | 16                 | 14,419              |          |             |
| Total                 | 1106,235            | 27                 |                     |          |             |

a R Squared = 0,676 (Adjusted R Squared = 0,473)

Tabel 28. Nilai F hitung dan F tabel

| Sumber                | Derajat bebas | F hitung            | F tabel (5%) |
|-----------------------|---------------|---------------------|--------------|
| Kelompok              | 2             | 1,557 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin             | 2             | 0,869 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Fungisida             | 2             | 0,277 <sup>tn</sup> | 3,634        |
| Giberelin * Fungisida | 4             | 2,387 <sup>tn</sup> | 3,007        |
| Galat                 | 16            |                     |              |
| Total                 | 27            |                     |              |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%

tn = tidak nyata pada taraf 5%

Tabel 29. Efektivitas fungsida

| Sumber         | Jumlah Kuadrat (SS) | Derajat bebas (db) | Kuadrat tengah (KT) | F hitung | Signifikasi |
|----------------|---------------------|--------------------|---------------------|----------|-------------|
| Between Groups | 1430,646            | 2                  | 715,323             | 0,527    | 0,615       |
| Within Groups  | 8146,174            | 6                  | 1357,696            |          |             |
| Total          | 9576,820            | 8                  |                     |          |             |

Tabel 30. F hitung dan F tabel

| Sumber         | Derajat bebas (db) | F hitung            | F tabel |
|----------------|--------------------|---------------------|---------|
| Between Groups | 2                  | 0,527 <sup>tn</sup> | 5,143   |
| Within Groups  | 6                  |                     |         |
| Total          | 8                  |                     |         |

Keterangan : \* = nyata pada taraf 5%

tn = tidak nyata pada taraf 5%

## Lampiran 4. Uji kontras polinomial ortogonal

### 1. Diameter buah terbesar

Tabel 1. Uji kontras polinomial ortogonal pada diameter buah terbesar

|                |                |           | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
|----------------|----------------|-----------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Between Groups | (Combined)     |           | 2,725          | 2  | 1,363       | 3,913 | 0,034 |
|                | Linear Term    | Contrast  | 0,014          | 1  | 0,014       | 0,040 | 0,843 |
|                |                | Deviation | 2,711          | 1  | 2,711       | 7,786 | 0,010 |
|                | Quadratic Term | Contrast  | 2,711          | 1  | 2,711       | 7,786 | 0,010 |
| Within Groups  |                |           | 8,358          | 24 | ,348        |       |       |
| Total          |                |           | 11,083         | 26 |             |       |       |

| Diameter Buah |           |   |                        |        |
|---------------|-----------|---|------------------------|--------|
|               | Giberelin | N | Subset for alpha = .05 |        |
|               |           |   | 1                      | 2      |
| Duncan(a)     | 0         | 9 | 7,7111                 |        |
|               | 2         | 9 | 7,7667                 |        |
|               | 1         | 9 |                        | 8,4111 |
|               | Sig.      |   | 0,843                  | 1,000  |

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 9,000.

#### Descriptives

| DiamterBuah |    |        |                |            |                                  |             |         |         |
|-------------|----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
|             | N  | Mean   | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean |             | Minimum | Maximum |
|             |    |        |                |            | Lower Bound                      | Upper Bound |         |         |
| 0           | 9  | 7,7111 | ,52784         | ,17595     | 7,3054                           | 8,1168      | 6,70    | 8,50    |
| 1           | 9  | 8,4111 | ,77046         | ,25682     | 7,8189                           | 9,0033      | 7,60    | 9,60    |
| 2           | 9  | 7,7667 | ,41533         | ,13844     | 7,4474                           | 8,0859      | 7,00    | 8,40    |
| Total       | 27 | 7,9630 | ,65289         | ,12565     | 7,7047                           | 8,2212      | 6,70    | 9,60    |

## 2. Interaksi

### a. Bobot buah per tanaman

Tabel 2. Uji kontras polinomial ortogonal pada bobot buah per tanaman

|                |                |           | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.  |
|----------------|----------------|-----------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Between Groups | (Combined)     |           | 243728,674     | 8  | 30466,084   | 1,856  | 0,131 |
|                | Linear Term    | Contrast  | 513,760        | 1  | 513,760     | 0,031  | 0,862 |
|                |                | Deviation | 243214,914     | 7  | 34744,988   | 2,117  | 0,095 |
|                | Quadratic Term | Contrast  | 172028,064     | 1  | 172028,064  | 10,482 | 0,005 |
|                |                | Deviation | 71186,850      | 6  | 11864,475   | 0,723  | 0,637 |
|                | Cubic Term     | Contrast  | 27262,728      | 1  | 27262,728   | 1,661  | 0,214 |
|                |                | Deviation | 43924,121      | 5  | 8784,824    | 0,535  | 0,747 |
| Within Groups  |                |           | 295418,973     | 18 | 16412,165   |        |       |
| Total          |                |           | 539147,647     | 26 |             |        |       |

#### BobotBuahPerTanaman

| Kombinasi   | N | Subset for alpha = .05 |          |      |
|-------------|---|------------------------|----------|------|
|             |   | 1                      | 2        | 1    |
| Duncan(a) 1 | 3 | 177,8633               |          |      |
| 9           | 3 | 281,8667               | 281,8667 |      |
| 8           | 3 | 321,7033               | 321,7033 |      |
| 6           | 3 | 369,1100               | 369,1100 |      |
| 2           | 3 | 369,6567               | 369,6567 |      |
| 4           | 3 | 408,1567               | 408,1567 |      |
| 7           | 3 |                        | 430,6433 |      |
| 5           | 3 |                        | 484,4433 |      |
| 3           | 3 |                        | 496,5133 |      |
| Sig.        |   | ,065                   |          | ,089 |

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 3,000.

#### Descriptive Statistics

|                     | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| BobotBuahPerTanaman | 27 | 86,87   | 799,32  | 371,1063 | 144,00156      |
| Valid N (listwise)  | 27 |         |         |          |                |

b. Intensitas penyakit antraknosa

| Source    | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig. |
|-----------|-------------------------|----|-------------|-------|------|
| Kombinasi | 1109,642                | 8  | 138,705     | 4,214 | ,005 |
| Error     | 592,486                 | 18 | 32,916      |       |      |
| Total     | 3311,568                | 27 |             |       |      |

a R Squared = 0,652 (Adjusted R Squared = 0,497)

|             | Kombinasi | N | Subset  |         |         |
|-------------|-----------|---|---------|---------|---------|
|             |           |   | 1       | 2       | 3       |
| Duncan(a,b) | 4         | 3 | 0,3750  |         |         |
|             | 2         | 3 | 0,4167  |         |         |
|             | 8         | 3 | 1,9583  |         |         |
|             | 3         | 3 | 4,3750  |         |         |
|             | 9         | 3 | 6,9167  | 6,9167  |         |
|             | 7         | 3 | 9,6667  | 9,6667  | 9,6667  |
|             | 5         | 3 | 10,3889 | 10,3889 | 10,3889 |
|             | 6         | 3 |         | 15,7361 | 15,7361 |
|             | 1         | 3 |         |         | 19,6528 |
| Sig.        |           |   | ,075    | ,100    | ,064    |

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on Type III Sum of Squares

The error term is Mean Square(Error) = 32,916.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 3,000.

b Alpha = ,05.

Tabel 3. Uji kontras polinomial ortogonal interaksi pemberian GA3 dan fungisida terhadap intensitas penyakit antraknosa

|                |                |           | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
|----------------|----------------|-----------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Between Groups | (Combined)     |           | 165,738        | 2  | 82,869      | 1,294 | 0,292 |
|                | Linear Term    | Contrast  | 3,556          | 1  | 3,556       | 0,056 | 0,816 |
|                |                | Deviation | 162,182        | 1  | 162,182     | 2,533 | 0,125 |
|                | Quadratic Term | Contrast  | 162,182        | 1  | 162,182     | 2,533 | 0,125 |
| Within Groups  |                |           | 1536,390       | 24 | 64,016      |       |       |
| Total          |                |           | 1702,128       | 26 |             |       |       |

Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Akhir              | 27 | 0,00    | 25,13   | 7,7207 | 8,09113        |
| Valid N (listwise) | 27 |         |         |        |                |

**Lampiran 5. Ringkasan hasil uji F taraf 5% semua variabel pengamatan terhadap konsentrasi GA<sub>3</sub> dan fungisida**

| Sumber          | F Hitung            |                     |                     |                     |                     |                     |                     |                     |                     |                     |                     |                     |                     |                     |                     |
|-----------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
|                 | TT                  | JDC                 | Bbt                 | Bkt                 | LD                  | ILD                 | LAB                 | JB                  | PBT                 | DBT                 | BBT                 | BBP                 | IP                  | IP/KP               | EF                  |
| Kelompok        | 0,471 <sup>tn</sup> | 4,784*              |                     |                     |                     |                     |                     | 13,834*             | 6,556*              | 0,405 <sup>tn</sup> | 5,276*              | 4,161*              | 0,585 <sup>tn</sup> | 1,557 <sup>tn</sup> | 0,527 <sup>tn</sup> |
| GA <sub>3</sub> | 1,317 <sup>tn</sup> | 0,084 <sup>tn</sup> | 0,323 <sup>tn</sup> | 0,191 <sup>tn</sup> | 2,494 <sup>tn</sup> | 2,497 <sup>tn</sup> | 2,504 <sup>tn</sup> | 0,536 <sup>tn</sup> | 0,678 <sup>tn</sup> | 3,613*              | 1,487 <sup>tn</sup> | 3,176 <sup>tn</sup> | 0,495 <sup>tn</sup> | 0,869 <sup>tn</sup> |                     |
| Fungisida       | 2,066 <sup>tn</sup> | 0,286 <sup>tn</sup> |                     |                     |                     |                     |                     | 0,215 <sup>tn</sup> | 0,056 <sup>tn</sup> | 0,749 <sup>tn</sup> | 0,648 <sup>tn</sup> | 0,761 <sup>tn</sup> | 2,401 <sup>tn</sup> | 0,277 <sup>tn</sup> |                     |
| G*F             | 1,620 <sup>tn</sup> | 0,576 <sup>tn</sup> |                     |                     |                     |                     |                     | 2,398 <sup>tn</sup> | 1,794 <sup>tn</sup> | 0,963 <sup>tn</sup> | 4,409*              | 1,270 <sup>tn</sup> | 6,591*              | 2,387 <sup>tn</sup> |                     |

Keterangan : tn = tidak berpengaruh nyata pada uji F 5%, \* = berpengaruh nyata pada uji F 5%

TT = Tinggi Tanaman, JCD = Jumlah Cabang Dikotom, Bbt = Bobot basah tanaman, Bkt = Bobot kering tanaman, LD = Luas Daun, ILD = Indeks Luas Daun, LAB = Laju Asimilasi Bersih, JB = Jumlah Buah, PBT = Panjang Buah Terpanjang, DBT = Diameter Buah Terpanjang, BBT = Bobot Buah per Tanaman, BBP = Bobot Buah per Petak, IP = Intensitas Penyakit Antraknosa, IP/KP = Insiden Penyakit/Kejadian Penyakit Antraknosa, EF = Efektivitas Fungisida



**Lampiran 6. Data Pengamatan**

Tinggi Tanaman Cabai Berumur 11-14 MST (cm)

| Perlakuan | 11 MST | 12 MST | 13 MST | 14 MST |
|-----------|--------|--------|--------|--------|
| F0G0      | 66     | 76,33  | 77,33  | 77,67  |
| F1G0      | 61,33  | 72     | 72     | 74,33  |
| F2G0      | 61     | 69,67  | 73,67  | 73,67  |
| F0G1      | 60,67  | 66     | 66,67  | 66,67  |
| F1G1      | 64,67  | 70,33  | 75     | 75,67  |
| F2G1      | 59,33  | 67     | 70,67  | 72,33  |
| F0G2      | 62,67  | 67     | 68,33  | 68,67  |
| F1G2      | 66,33  | 76,33  | 77     | 77     |
| F2G2      | 61     | 67,67  | 72,33  | 72,33  |

Sumber: Hasil Pengamatan

Jumlah Cabang Dikotom Cabai Berumur 11-14 MST

| Perlakuan | 11 MST | 12 MST | 13 MST | 14 MST |
|-----------|--------|--------|--------|--------|
| F0G0      | 104    | 111    | 114    | 115    |
| F1G0      | 108    | 111    | 123    | 124    |
| F2G0      | 83     | 83     | 84     | 84     |
| F0G1      | 102    | 105    | 105    | 105    |
| F1G1      | 95     | 98     | 98     | 99     |
| F2G1      | 101    | 101    | 103    | 103    |
| F0G2      | 97     | 97     | 98     | 99     |
| F1G2      | 102    | 102    | 102    | 102    |
| F2G2      | 103    | 104    | 105    | 107    |

Sumber: Hasil Pengamatan

Luas Daun, Indeks Luas Daun dan Laju Asimilasi Bersih

| Perlakuan | LD2-LD1 | ILD2-ILD1 | LAB<br>(g/cm <sup>2</sup> /minggu) |
|-----------|---------|-----------|------------------------------------|
| F0G0      | 12,50   | 35,71     | 3,252                              |
| F0G1      | 15,28   | 43,65     | 2,912                              |
| F0G2      | 6,94    | 19,84     | 2,572                              |
| F1G0      | 5,56    | 15,87     | 1,862                              |
| F1G1      | 19,44   | 55,56     | 3,009                              |
| F1G2      | 2,78    | 7,94      | 1,276                              |
| F2G0      | 15,28   | 43,65     | 2,199                              |
| F2G1      | 5,56    | 15,87     | 4,706                              |
| F2G2      | 4,17    | 11,90     | 6,061                              |

Sumber: Hasil Pengamatan



## Rata-Rata Jumlah Buah Cabai

| Perlakuan | Rata-Rata |
|-----------|-----------|
| F0G0      | 245       |
| F1G0      | 331       |
| F2G0      | 446       |
| F0G1      | 388       |
| F1G1      | 421       |
| F2G1      | 340       |
| F0G2      | 424       |
| F1G2      | 340       |
| F2G2      | 355       |

Sumber: Hasil Pengamatan

## Rata-Rata Panjang Buah Terpanjang (cm) Cabai

| Perlakuan | Rata-Rata |
|-----------|-----------|
| F0G0      | 10,83     |
| F1G0      | 10,70     |
| F2G0      | 11,33     |
| F0G1      | 10,80     |
| F1G1      | 10,67     |
| F2G1      | 11,10     |
| F0G2      | 10,77     |
| F1G2      | 11,13     |
| F2G2      | 9,70      |

Sumber: Hasil Pengamatan

## Rata-Rata Diameter Buah Terbesar (mm) Cabai

| Perlakuan | Rata-Rata |
|-----------|-----------|
| F0G0      | 7,20      |
| F1G0      | 8,17      |
| F2G0      | 7,77      |
| F0G1      | 8,40      |
| F1G1      | 8,50      |
| F2G1      | 8,33      |
| F0G2      | 8,03      |
| F1G2      | 7,83      |
| F2G2      | 7,43      |

## Rata-Rata Bobot Buah per Tanaman (g)

| Perlakuan | Rata-Rata |
|-----------|-----------|
| F0G0      | 177,82    |
| F1G0      | 369,66    |
| F2G0      | 496,51    |
| F0G1      | 408,16    |
| F1G1      | 484,44    |
| F2G1      | 369,11    |
| F0G2      | 430,64    |
| F1G2      | 321,70    |
| F2G2      | 281,87    |

Sumber: Hasil Pengamatan

## Rata-Rata Bobot Buah per Petak Perlakuan (g)

| Perlakuan | Rata-Rata |
|-----------|-----------|
| F0G0      | 390,39    |
| F1G0      | 932,65    |
| F2G0      | 960,69    |
| F0G1      | 1222,69   |
| F1G1      | 1179,50   |
| F2G1      | 1082,52   |
| F0G2      | 1001,71   |
| F1G2      | 881,00    |
| F2G2      | 1157,73   |

Sumber: Hasil Pengamatan

## Rata-Rata Intensitas Penyakit Antraknosa (Panen I-VIII) (%)

| Perlakuan | Rata-Rata |
|-----------|-----------|
| F0G0      | 19,65     |
| F1G0      | 0,42      |
| F2G0      | 4,38      |
| F0G1      | 0,38      |
| F1G1      | 10,39     |
| F2G1      | 15,74     |
| F0G2      | 9,67      |
| F1G2      | 1,96      |
| F2G2      | 6,92      |

Sumber: Hasil Pengamatan

Rata-Rata Insiden Penyakit Antraknosa (Panen I-VIII) (%)

| Perlakuan | Rata-Rata |
|-----------|-----------|
| F0G0      | 12,34     |
| F1G0      | 5,42      |
| F2G0      | 3,32      |
| F0G1      | 1,02      |
| F1G1      | 5,13      |
| F2G1      | 6,85      |
| F0G2      | 6,21      |
| F1G2      | 4,87      |
| F2G2      | 5,67      |

Sumber: Hasil Pengamatan

Efektivitas Fungisida (%)

| Perlakuan | Efektivitas Fungisida (%) |
|-----------|---------------------------|
| F0G0      | 0,00                      |
| F1G0      | 97,88                     |
| F2G0      | 77,74                     |
| F0G1      | 98,09                     |
| F1G1      | 47,14                     |
| F2G1      | 19,93                     |
| F0G2      | 50,81                     |
| F1G2      | 90,04                     |
| F2G2      | 64,81                     |

Sumber: Hasil Pengamatan

**Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian**

Gambar 1. Lahan penelitian cabai

Gambar 2. Penyemprotan  $GA_3$ 

Gambar 3. Pengocoran fungisida sistemik



Gambar 4. Fungisida kontak dan sistemik yang dipakai



Gambar 5. Pengukuran panjang buah cabai



Gambar 6. Penimbangan buah cabai



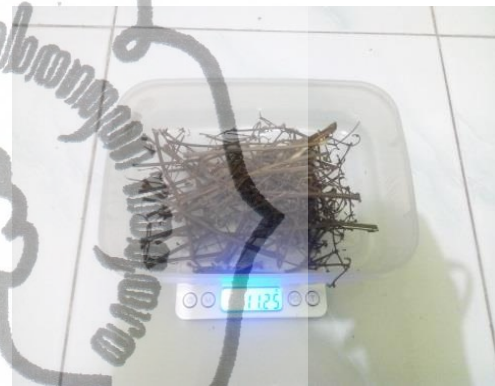
Gambar 7. Diameter buah perlakuan  $GA_3$  konsentrasi 0, 20 dan 40 ppm



Gambar 8. Antraknosa pada buah cabai



Gambar 9. Penimbangan bobot kering daun tanaman



Gambar 10. Penimbangan bobot kering batang tanaman



Gambar 11. Penimbangan akar tanaman cabai



Gambar 12. Pemanenan cabai



Gambar 13. Sampel tanaman F0G0



Gambar 14. Sampel tanaman F1G0



Gambar 15. Sampel tanaman F2G0



Gambar 16. Sampel tanaman F0G1



Gambar 17. Sampel tanaman F1G1



Gambar 18. Sampel tanaman F2G1



Gambar 19. Sampel tanaman F0G2



Gambar 20 Sampel tanaman F1G2



Gambar 21. Sampel tanaman F2G2



Gambar 22. Pemupukan susulan